



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CARD SORT UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS V SD NEGERI 78 NAGAULENG KABUPATEN BONE

Sudirman¹, Ikhwan², Andi Ayu³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

*Email: dirman64@unm.ac.id , Muhammad.ikhwan@unm.ac.id, andiayuulandari@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i4.3824>

Article info:

Submitted: 24/07/25 Accepted: 15/11/25 Published: 30/11/25

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 78 Nagauleng Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone. Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V sebanyak 20 orang dan Wali Kelas V. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru dalam mengolah pembelajaran mengalami peningkatan yang optimal dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari aktivitas guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang baik sesuai dengan langkah- langkah model pembelajaran *card sort*. Aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II yang dilihat dari pengamatan selama kegiatan pembelajaran. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I terdapat 11 dari 20 siswa yang memperoleh nilai tuntas dengan nilai rata-rata 72,75 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 55% (cukup), dan mengalami peningkatan pada siklus II terdapat 17 dari 20 siswa memperoleh nilai tuntas dengan nilai rata-rata 77,75 dengan persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 85% (baik). Hal ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

Kata Kunci: *Card sort*, Hasil Belajar IPAS.

1. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah dasar yaitu Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Kurikulum Merdeka dalam implementasinya pada pembelajaran IPAS, menuntut siswa harus terlibat aktif dalam menemukan hal baru dan memecahkan masalah yang ada. Guru dalam kegiatan pembelajaran diharapkan mampu menggunakan model, strategi, pendekatan dan materi yang tepat dalam kegiatan pembelajarannya. Pembelajaran IPAS adalah pembelajaran yang mempelajari kehidupan sosial dengan kajian IPAS yang sangat luas dengan menggunakan pendekatan interdisipliner ilmu sosial dengan kehidupan sosial manusia dengan harapan agar dapat melahirkan warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap bangsa dan negara (Wijayanti 2023).

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan wali kelas V SD Negeri 78 Nagauleng pada hari Senin 7 Oktober 2024 dengan melihat aktivitas siswa sebagian telihat kurang aktif dalam proses pembelajaran sehingga kurang memahami materi. Faktanya sebagian besar hasil belajar siswa belum mencapai nilai Standar Ketuntasan Belajar Minimal (SKBM). Hal tersebut dibuktikan dengan melihat data nilai sumatif siswa tahun ajaran 2024/2025. Adapun rinciannya yaitu dari 20 orang siswa terdapat 7 siswa yang tuntas (35%) dan 13 siswa yang belum tuntas (65%). Hal tersebut lebih diperkuat dengan hasil wawancara bersama wali kelas V SD Negeri 78 Nagauleng



bahwa dalam proses pembelajaran jarang digunakan media pembelajaran. Begitupun kurangnya diterapkan model pembelajaran.

Hal ini dapat diketahui dari hasil ulangan tengah semester (UTS) sebagai berikut:

Nilai Ulangan Tengah Semester (UTS) siswa kelas V SD Negeri 78 Nagaleng			
No	Kriteria Siswa	Jumlah Siswa	Presentse
1	Tidak mencapai SKBM	13	65%
2	Mencapai SKBM	7	35%
	Total	15	100%

(Sumber: Guru Kelas V SD Negeri 78 Nagauleng)

Hal ini disebabkan oleh dua faktor yakni faktor guru dan faktor siswa. Faktor dari guru yaitu; 1) guru jarang menyiapkan media dalam proses pembelajaran, 2) guru kurang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar kelompok, 3) guru kurang memberi penghargaan dan motivasi kepada siswa. Sedangkan faktor dari siswa yaitu; 1) siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran; 2) siswa merasa jemu saat mengikuti proses pembelajaran. Selain itu, 3) siswa kurang termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Jihan (2023) dalam kegiatan pembelajaran, guru dituntut untuk dapat mewujudkan serta menciptakan situasi yang memungkinkan siswa dapat aktif dan kreatif. Pada kegiatan ini diharapkan siswa dapat secara optimal melaksanakan aktivitas belajar sehingga tujuan intruksional yang telah ditetapkan dapat tercapai secara maksimal. Proses belajar merupakan proses yang diciptakan untuk kepentingan siswa agar mereka senang dan semangat dalam belajar, maka dari itu guru sebagai tenaga pendidik diharuskan memiliki kemampuan yang dapat memotivasi siswa dalam proses pembelajaran agar tujuan pembelajaran tercapai dengan baik. Namun saat ini situasi tersebut belum sepenuhnya dapat terlaksana, selama pembelajaran hanya didominasi oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran yang berpengaruh pada pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Hal inilah yang menyebabkan rendahnya kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa salah satunya pada pembelajaran IPAS.

Permasalahan yang telah dipaparkan di atas, perlu adanya solusi serta tindak lanjut yang tepat untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang menarik dan berpotensi dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa yaitu model pembelajaran *card sort*. Murdi (2019) mengemukakan bahwa pelaksanaan model pembelajaran *card sort* memungkinkan untuk dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini dapat merangsang keterlibatan siswa dalam belajar, meningkatkan keberhasilan akademik bagi siswa, mengubah pola belajar siswa yang pasif menjadi aktif, meningkatkan rasa ingin tahu siswa, jujur, bertanggungjawab, teliti, peduli lingkungan, dan kerja sama.

Model pembelajaran *card sort* merupakan sebuah model menyortir kartu. Siswa dituntut untuk mencari kartu dalam satu kategori yang sama dengan teman lainnya untuk membentuk kelompok dan mendiskusikannya sehingga dalam pelaksanaannya terdapat ketergantungan positif di antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa tidak hanya berperan sebagai penerima informasi , melainkan siswa ditantang untuk aktif berkomunikasi terutama keaktifan dalam bertanya, berpikir kritis dan menemukan informasi yang relevan dalam kehidupan nyata, Rahmalia 2020).

Penelitian relevan pernah dilakukan oleh Yusuf, dkk., (2022) mengemukakan bahwa model pembelajaran *card sort* memiliki pengaruh yang tinggi terhadap hasil belajar PKn aspek pengetahuan siswa pada materi keberagaman suku bangsa dan agama di negeriku kelas IV SDN 03 Rambayan. Model pembelajaran *card sort* dapat merangsang keaktifan siswa dalam mengingat, memahami, bekerjasama dalam kelompok diskusi dan berusaha menjelaskan atau mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dari mencocokkan kartu induk dan kartu penjelasan sesuai materi yang telah disampaikan.

Penelitian tentang model pembelajaran *card sort* pernah juga dilakukan oleh Irham, dkk., (2019). Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Keterbaruhan dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *card sort* dengan menggunakan kartu yang berisikan materi-materi akan dibuat dan didesain semenarik



mungkin. Penelitian ini penting dilakukan dalam memperbaiki *output* pendidikan dan juga sebagai salah satu inovasi model pembelajaran yang bervariasi yaitu *card sort* yang dapat diterapkan guru di dalam kelas sebagai upaya peningkatan kompetensi yang harus dimiliki oleh guru.

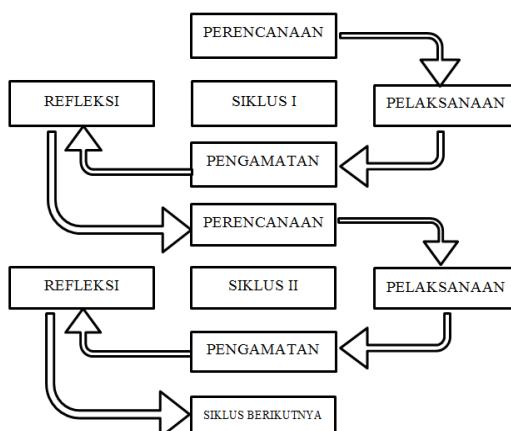
Israwaty, dkk.,(2022) mengemukakan bahwa kemampuan seorang guru dalam memberikan pelajaran sangat diperlukan dalam pengembangan dunia pendidikan saat ini. Guru adalah sosok pendidik dan pengajar yang menjadi sumber inspirasi dan motivasi bagi siswa. Oleh karena itu, kehadiran guru dalam proses pembelajaran memegang peranan penting, salah satunya adalah sebagai fasilitator yang memfasilitasi selama kegiatan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, interaksi timbal balik antara guru dan siswa terkait Pengetahuan, keterampilan, dan sikap sangat penting guna menciptakan kegiatan belajar mengajar yang Efektif dan efisien. Guru memiliki peran strategis dalam mengembangkan berbagai aspek ilmu Pengetahuan, seperti metode, media, dan strategi pengajaran, serta disiplin ilmu lain yang mendukung proses pembelajaran.

Pembelajaran memiliki peran penting dalam membentuk karakter, pengetahuan, keterampilan, serta mengembangkan potensi siswa. Lebih lanjut, telah dirumuskan dalam Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Bab 1 Pasal 4 yang menyatakan bahwa “standar proses digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien untuk mengembangkan potensi, prakarsa, kemampuan, dan kemandirian peserta didik secara optimal”.

Mutu pendidikan sangat erat hubungannya dengan mutu siswa, karena siswa merupakan titik pusat proses belajar mengajar atau pembelajaran. Oleh karena itu, dalam meningkatkan mutu pendidikan harus diikuti dengan peningkatan mutu siswa. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingginya tingkat hasil belajar siswa, sedangkan tingginya tingkat hasil belajar siswa dipengaruhi oleh besarnya minat belajar siswa itu sendiri (Astuti, 2016). Syomwene (2020) menekankan bahwa pelaksanaan kurikulum seharusnya bertumpu pada teori-teori pendidikan yang diimplementasikan secara efektif melalui perencanaan pembelajaran, peningkatan motivasi peserta didik, dan sistem penilaian yang relevan (Sudirman & Haling, 2024). Melalui pendidikan yang terarah dan berkualitas, diharapkan terjadi peningkatan pengetahuan baik secara individual maupun kolektif dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional di era globalisasi.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). objek dari penelitian ini yaitu peningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS di kelas V SD Negeri 78 Nagauleng T.A 2024/205. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas V SD Negeri 78 Nagauleng dengan jumlah 20 orang terdiri dari 8 laki-laki dan 12 siswa perempuan. Alasan peneliti memilih peserta didik kelas V karena peneliti menemukan masalah tentang hasil belajar kelas V. Alur Penelitian PTK dilaksanakan melalui tahapan-tahapan yang dikenal dengan istilah siklus (daur). Siklus (daur) dalam PTK meliputi 4 tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Keempat tahapan tersebut merupakan siklus (daur), sehingga setiap tahap akan selalu berulang kembali. Hasil refleksi dari siklus sebelumnya yang telah dilakukan akan digunakan untuk merevisi rencana atau penyusunan perencanaan berikutnya, jika ternyata tindakan yang dilakukan belum berhasil memperbaiki proses pembelajaran atau belum berhasil memecahkan masalah yang menjadi kerisauan guru (Arikunto,2021)



Gambar 1 Bagan Siklus PTK (Arikunto, 2021)

Instrumen Pengumpulan Data Untuk mengetahui keefektifan penggunaan model pembelajaran *card sort* peneliti melakukan pengumpulan data dengan menggunakan lembar observasi dan soal tes. Teknik Analisis Data: Reduksidata, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Artha 2022). Indikator keberhasilan untuk aktivitas dan hasil belajar siswa secara klasikal adalah 80%. Jika rata-rata aktivitas dan hasil belajar siswa telah mencapai $\geq 75\%$ berarti hasil belajar siswa sudah berhasil

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Tindakan Siklus I

Kegiatan yang dilakukan pada pembelajaran IPAS pada kelas V SD Negeri 78 Nagauleng Kecamatan Cenrana Kabupaten Bone pada tindakan siklus I meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan tahap kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, dimana peneliti nantinya akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan wali kelas V SD Negeri 78 Nagauleng sebagai observer. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam tahap ini yaitu:1)Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui materi yang akan diajarkan,2) Menyusun modul ajar untuk siklus I sesuai model pembelajaran *Card Sort* tentang kegiatan ekonomi,3) Menyusun materi ajar yang disesuaikan dengan materi pokok siklus I,4)Membuat lembar kerja kelompok (LKK) siklus I yang dilengkapi dengan materi dan petunjuk penggerjaan,5)Membuat media kartu berisikan materi sesuai KD sebagai bahan perlengkapan model pembelajaran *Card Sort*,7) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort*,8)Menyusun tes hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran berupa soal.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Rabu, 7 Mei 2025 dan tindakan kedua pada hari Kamis, 8 Mei 2025.

Siklus I Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi diperoleh skor 12 dari skor maksimal 18 atau 66%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori Cukup (C). Secara umum guru belum melaksanakan pembelajaran dengan baik karena masih terdapat aspek yang perlu ditingkatkan. Guru telah menyiapkan kartu materi sesuai dengan pembelajaran, dan guru telah memberikan penjelasan tentang menyortir kartu. Dalam mengontrol siswa bergerak mencari kartu guru menunjukkan aktivitas yang cukup baik namun perlu ditingkatkan karena guru belum memastikan siswa telah menyortir kartu dengan benar. Inisiatif guru dalam membimbing siswa melakukan diskusi kelompok masih perlu ditingkatkan.



Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi diperoleh skor 9 dari skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 50%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori Kurang (K). Secara umum siswa belum melaksanakan pembelajaran dengan baik dan masih banyak aspek yang perlu di tingkatkan. Siswa tidak memperhatikan saat guru menyiapkan kartu, pada saat pembagian kartu semua siswa mendapatkan masing-masing kartu. Pada saat kegiatan mencari kartu, siswa tidak aktif dalam mencari kartunya dan masih banyak yang hanya berdiri saja tidak bergerak, hanya sebagian kelompok yang melakukan koreksi bersama terhadap hasil kerjanya.

Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi diperoleh skor 14 dari skor maksimal 18 atau 77%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori Baik (B). Secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik namun masih perl ditingkatkaan. Guru telah menyiapkan kartu materi, memberikan penjelasan tentang menyortir kartu dengan baik dan membagikan kartu induk dan rinciannya secara acak kepada siswa. Guru belum mnegontrol siswa dengan baik pada saat mencari kartu dan masih kurang dalam membimbing siswa dalam membentuk kelompok.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi diperoleh skor 12 dari skor maksimal 18 atau 66%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori Cukup (C). Secara umum siswa dalam melaksanakan pembelajaran masih banyak aspek yang perlu ditingkatkan. Siswa masih kurang tertib pada saat guru menyiapkan kartu materi pembelajaran, namun pada saat pembagian kartu materi masing-masing siswa mendapatkan kartunya. Pada saat mencari kartu induk dan rincian masih ada beberapa siswa yang belum aktif bergerak, siswa mulai aktif bergerak membentuk kelompok dan menempelkan hasil diskusi nya. Siswa belum aktif melakukan koreksi bersama dan tidak menyimpulkan materi pembelajaran.

Refleksi

Berdasarkan pada hasil observasi yang terdiri atas observasi aktivitas guru dan siswa, masih ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam pelaksanaan tindakan siklus I sehingga berdampak pada hasil belajar siswa yaitu: 1) Guru kurang mengontrol siswa pada saat mencari kartu materi sehingga siswa kurang aktif dalam bergerak mencari kartu, 2) Guru kurang antusias dalam membimbing siswa sehingga siswa tidak dapat mencocokkan kartunya.

Hasil Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus I belum mencapai ketuntasan yang telah ditentukan, maka peneliti melanjutkan atau melaksanakan siklus II yang meliputi 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tahapan kegiatan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan

Perencanaan disusun dan dikembangkan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan guru kelas V dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Peneliti dan guru menyamakan persepsi tentang pokok bahasan yang akan diajarkan, dimana peneliti nantinya akan bertindak sebagai guru dalam proses pembelajaran dan wali kelas V SD Negeri 78 Nagauleng sebagai observer. Adapun kegiatan yang dilakukan oleh peneliti dan guru dalam tahap ini yaitu:1)Melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui materi yang akan diajarkan,2) Menyusun modul ajar untuk siklus II sesuai model pembelajaran *Card Sort* tentang kegiatan ekonomi,3)Menyusun materi ajar yang disesuaikan dengan materi pokok siklus II,4) Membuat lembar kerja kelompok (LKK) siklus II yang dilengkapi dengan materi dan petunjuk pengerjaan,5) Membuat media kartu berisikan materi sesuai KD sebagai bahan perlengkapan model pembelajaran *Card Sort*,6) Membuat lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dan guru ketika pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *Card Sort*,7)Menyusun tes hasil belajar yang disesuaikan dengan indikator dan tujuan pembelajaran berupa soal pilihan ganda dengan jumlah soal 20 nomor dan pedoman penskoran.

Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pertemuan pertama pada hari Senin, 19 Mei 2025 dan tindakan kedua pada hari Selasa, 20 Mei 2025.



Siklus II Pertemuan I

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi diperoleh skor 16 dari skor maksimal 18 atau 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori Baik (B). Secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru telah menyiapkan kartu materi pembelajaran dengan baik, dan memberikan penjelasan serta membagikan kartu kepada masing-masing siswa secara acak. Guru mengontrol dengan cukup baik pada saat siswa mencari kartu, namun pada saat diskusi kelompok pengarahan guru masih perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi diperoleh skor 16 dari skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 88%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas siswa berada pada kategori Baik (B). Secara umum siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan baik.. Siswa tertib pada saat guru menyiapkan kartu materi pembelajaran dan setiap siswa mendapatkan masing-masing kartu dari guru. Siswa sudah aktif dalam mencari kartu induk serta kartu rincianya kemudian membentuk kelompok. Namun pada saat pembentukan kelompok masih terdapat siswa yang belum aktif dalam mencari kelompoknya dan hanya sebagian kelompok yang melakukan koreksi bersama.

Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dengan menggunakan lembar observasi diperoleh skor 18 dari skor maksimal 18 dengan persentase sebesar 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori Baik(B). Secara umum guru telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Guru telah menyiapkan kartu materi pembelajaran dan menjelaskan tentang kegiatan menyortir kartu kepada siswa dengan baik. Guru membagikan kartu dan memberikan arahan yang baik kepada siswa untuk membentuk kelompok, kemudian melakukan koreksi apabila ada kesalahan hasil kerja siswa selanjutnya melakukan refleksi terhadap hasil kerja kelompok dan memberikan tindak lanjut untuk pembelajaran selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas siswa dengan menggunakan lembar observasi diperoleh skor 18 dari skor maksimal 18 atau 100%. Hasil ini menunjukkan bahwa aktivitas guru berada pada kategori Baik(B). Secara umum siswa telah melaksanakan pembelajaran dengan baik. Siswa tertib pada saat guru menyiapkan kartu dan tertib pada saat guru membagikan kartu. Siswa sudah aktif dalam mencari kartu induk dan rincian kemudian membentuk kelompok dan melakukan diskusi kelompok kemudian menempelkan hasilnya di papan tulis. Setiap kelompok sudah melakukan koreksi bersama dan menyimpulkan pembelajaran.

Refleksi

Kegiatan proses belajar mengajar pada siklus II mengalami peningkatan. Secara keseluruhan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* mengalami peningkatan persentase pelaksanaan pembelajaran dibandingkan pembelajaran pada siklus I. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut: 1) Guru dalam mengontrol siswa pada saat mencari kartu sudah mengalami peningkatan, 2) Guru sudah antusias dalam membimbing siswa membentuk kelompok dan melakukan diskusi kelompok. Sedangkan dari siswa yaitu 1) Siswa sudah memperhatikan pada saat guru menyiapkan kartu materi, 2) Siswa sudah aktif bergerak dalam mencari kartu materi pembelajaran, 3) Semua kelompok sudah bisa melakukan koreksi bersama terhadap hasil kerjanya.

1. Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

a. Penjelasan Data Hasil Belajar Siswa Siklus I

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I, maka dapat dilihat pada tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Hasil Tes Siklus I

No.	INISIAL	JENIS KELAMIN	NILAI	KET
1	AAA	P	75	Tuntas



2	ATS	P	85	Tuntas
3	AQR	L	80	Tuntas
4	ATZ	P	50	Tidak Tuntas
5	AF	L	60	Tidak Tuntas
6	AAI	P	90	Tuntas
7	ANI	P	85	Tuntas
8	MH	P	80	Tuntas
9	NAA	P	75	Tuntas
10	NIS	P	75	Tuntas
11	PI	P	65	Tidak Tuntas
12	ZA	P	80	Tuntas
13	ES	P	55	Tidak Tuntas
14	MAA	L	90	Tuntas
15	RS	L	55	Tidak Tuntas
16	AP	L	40	Tidak Tuntas
17	MNK	L	50	Tidak Tuntas
18	ADR	L	75	Tuntas
19	MA	L	20	Tidak Tuntas
20	DHU	L	60	Tidak Tuntas
Jumlah				1455
Nilai rata-rata				72,75
Persentase ketuntasan				55 %
Persentase ketidaktuntasan				45 %
Kategori				Cukup (C)

Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus I diikuti oleh 20 siswa dan diantara seluruh siswa terdapat 11 siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 9 siswa yang tidak memperoleh nilai tuntas dengan rata-rata 72,75 atau persentase ketuntasan belajar mencapai 55% (Cukup). Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase
≥75	11	Tuntas	55%
<75	9	Tidak Tuntas	45%
Jumlah	20		100%

Berdasarkan tabel di atas diperoleh persentase ketuntasan masih 55%, sehingga peneliti perlu untuk meningkatkan ketuntasan hasil belajar siswa dengan cara melakukan siklus II.

a. Penjelasan Hasil Belajar Siswa Siklus II

Peneliti memberikan petunjuk dalam mengerjakan soal, setelah semua siswa selesai mengerjakan soal, peneliti meminta untuk mengumpulkan lembar tes yang telah diisi oleh siswa. Mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II, maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:



Tabel 3. Hasil Tes Siklus II

No.	Inisial	Jenis kelamin	Nilai	Keterangan
1	AAA	P	75	Tuntas
2	ATS	P	85	Tuntas
3	AQR	L	80	Tuntas
4	ATZ	P	65	Tidak Tuntas
5	AF	L	60	Tidak Tuntas
6	AAI	P	90	Tuntas
7	ANI	P	85	Tuntas
8	MH	P	80	Tuntas
9	NAA	P	75	Tuntas
10	NIS	P	75	Tuntas
11	PI	P	80	Tuntas
12	ZA	P	80	Tuntas
13	ES	P	85	Tuntas
14	MAA	L	90	Tuntas
15	RS	L	80	Tuntas
16	AP	L	75	Tuntas
17	MNK	L	80	Tuntas
18	ADR	L	75	Tuntas
19	MA	L	80	Tuntas
20	DHU	L	60	Tidak Tuntas
Jumlah				1555
Nilai rata-rata				77,75
Persentase ketuntasan				85 %
Persentase ketidaktuntasan				15 %
Kategori				Baik (B)

Pelaksanaan evaluasi yang dilaksanakan pada siklus II diikuti oleh 20 siswa dan diantara seluruh siswa terdapat 17 siswa yang memperoleh nilai tuntas dan 3 siswa yang tidak memperoleh nilai tuntas dengan rata-rata 77,75% atau persentase ketuntasan belajar mencapai 85% (Baik). Untuk lebih jelas perbandingan jumlah siswa yang tuntas dan tidak tuntas dapat dilihat pada tabel 10 berikut:

Tabel 4. Rekapitulasi Ketuntasan Hasil Belajar Siklus II

Nilai	Jumlah Siswa	Kriteria	Persentase Jumlah Siswa
≥ 75	17	Tuntas	85%
≤ 75	3	Tidak Tuntas	15%
Jumlah	15		100%

Berdasarkan tabel diperoleh persentase ketuntasan adalah 85%, terjadinya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar siswa di kelas V SD Negeri 78 Nagauleng selama proses pembelajaran. Siswa yang belum tuntas pada siklus II akan diberikan mandiri berupa latihan-latihan atau remedial yang dipantau oleh pendidik sehingga diharapkan semua siswa dapat tuntas belajar. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II sudah memenuhi kriteria ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 80% dari jumlah seluruh siswa

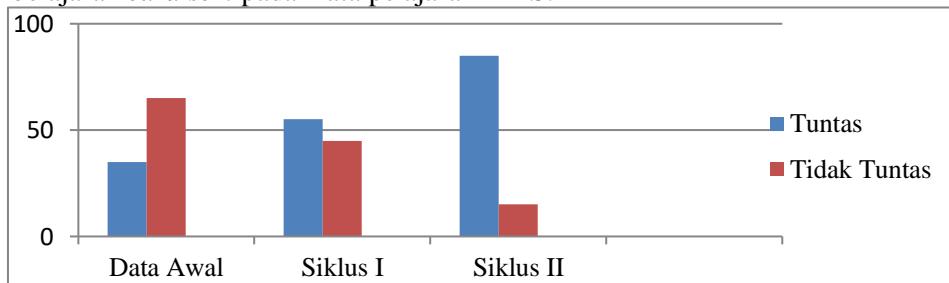


sudah tuntas belajar sehingga penelitian tindakan kelas ini diberhentikan pada siklus II.

Tabel 5. Perbandingan Hasil Tes Siklus I dan Siklus II

Siklus	Jumlah	Persentase
Siklus I	1455	55%
Siklus II	1555	85%

Berdasarkan tabel di atas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. pada siklus I didapatkan total skor keseluruhan 1455, setelah itu dilakukan perbaikan disiklus II mengalami peningkatan dengan total skor 1555. Perbandingan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran *card sort* pada mata pelajaran IPAS.



Grafik 1. Perbandingan Hasil Belajar Siswa

Tabel dan grafik di atas menjelaskan selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *card sort* hasil belajar siswa meningkat. Hal itu dapat dilihat dari ketuntasan belajar di mana SKBM yaitu 75. Berdasarkan tabel dan grafik diatas dapat terlihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa apabila dibandingkan dengan siklus I. pada siklus I didapatkan total skor keseluruhan 1110, setelah itu dilakukan perbaikan disiklus II mengalami peningkatan dengan total skor 1260. Perbandingan tersebut menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam setiap siklusnya setelah menerapkan model pembelajaran *jigsaw* pada materi Pemimpin di Sekitarku .

4. SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar setelah menerapkan model pembelajaran *Card Sort* dalam pembelajaran IPAS siswa kelas V SD Negeri 78 Nagauleng Kecamatan Cenrrana Kabupaten Bone. Hasil belajar IPAS dengan menggunakan model pembelajaran *card sort* menunjukkan peningkatan antara siklus I dan siklus II. pada siklus I terdapat 11 siswa yang tuntas dengan rata-rata 72 atau persentase ketuntasan belajar mencapai 55% (Cukup). adapun siklus II terdapat 17 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas dengan rata-rata 77,75 atau persentase ketuntasan belajar mencapai 85% (Baik). Dengan demikian, model pembelajaran *card sort* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arini, T. (2020). Peningkatan hasil belajar IPS melalui metode *card sort* siswa kelas VII B di SMP Negeri 3 Kampak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Penelitian Sosial Keagamaan*, 20(2), 367–389.
- Artha, I. K. A. J., Yulianingsih, W., & Cahyani, A. D. (2022). Implementation of managerial competencies for PKBM managers in community empowerment program. *International Journal of Education and Learning Systems*, 7.
- Astuti, E. P. (2016). Kemandirian belajar Matematika siswa SMP/MTS di Kecamatan Prembun. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 3(5), 65–75.
- Azizah, A. (2021). Pentingnya penelitian tindakan kelas bagi guru dalam pembelajaran. *auladuna : Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 15–22.
- Ernedisman, E. (2018). Penerapan model pembelajaran *card sort* untuk meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN 024 Munsalo Kopah Kecamatan Kuantan Tengah. *JURNAL PAJAR*



(*Pendidikan dan Pengajaran*), 2(1), 26-28.

- Fahrunnisa, W., Bardi, S., & Thamrin. (2016). Penerapan model pembelajaran card sort untuk meningkatkan hasil belajar IPS terpadu siswa kelas VII SMPN 7 Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Geografi FKIP Unsyiah*, I(1), 193–202.
- Hanifah, E. N., & Wulandari, T. (2018). Penggunaan metode card sort untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPS Kelas VIII E SMP Negeri 1 Majalengka. *JIPSINDO (Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Indonesia)*, 5(1), 21–43.
- Irham, Sulaiman Saat, & Sitti Mania. (2019). Penerapan model pembelajaran card sort dan make a match pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas VIII di SMP Negeri 3 Galesong Selatan Kab. Takalar. *Jurnal Diskursus Islam*, 4(3), 1–13.
- Israwaty, I., Nurjanah, N., Azzahra, N.(2022). Penerapan Model Pembelajaran inside outside circle (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar tentang pengaruh kalor terhadap kehidupan. *Jurnal Kesehatan, Pendidikan, Ekonomi, Sains, dan Teknologi*, 2(3) 52-78
- Jihan, I., Asbari, M., Nurhafifa, S. (2023). Quo vadis pendidikan Indonesia: kurikulum berubah, pendidikan membaik?. *JISMA (Jurnal of Information System And Management)*, 2(5), 2807-5633.
- Rahmawati, D. Y., Wening, A. P., Sukadari, S., & Rizbudiani, A. D. (2023). Implementasi kurikulum merdeka pada mata pelajaran IPAS Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 2873–2879.
- Sudirman., Mujahidah., Anwar.A.R. (2025). Pengaruh penggunaan e-modul berbasis video terhadap kemampuan bercerita fabel pada siswa kelas V sekolah dasar. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(5), 2775-2445
- Sudirman., Asriadi., Munasiah, H. (2025). Pengaruh model course review horay terhadap minat belajar IPAS siswa kelas V SD inpres 12/79 Cellu II Kecamatan Tanete Riattang Timur Kabupaten Bone. *JIPDAS (Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar)*. 3(1), 2775-2445
- Syomwene,A. (2018). Indikator sekolah yang efektif untuk proses implementasi kurikulum yang bermutu. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*.4(3), 150-159.
- Wijayanti, D.W., & Ekantini, A. (2019). Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran IPAS SD/MI. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(2),2011-2012.
- Yusuf, F., Anitra, R., & Setyowati, R. (2022). Pengaruh model pembelajaran card sort terhadap hasil belajar PPKn siswa sekolah dasar.*Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 5(1),1-12.